

Susun Kata Tingkatkan Literasi: Pelatihan Kreatif bagi Anak-Anak Kampung Onggatmit

Kristina Uskenat*, Merta Simbolon, Tutik Yuliatun

Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: kristinauskenat@unmus.ac.id

Info Artikel Diterima: 23/09/2024 Direvisi: 14/10/2024 Disetujui: 28/10/2024

Abstract. *The quality of education in Indonesia is still low, one of the causes is the low ability to read, in this case reading literacy and critical thinking skills, especially in children. This is based on data that Papua Province ranks last with a score of 19.90 which shows a very low category. Onggatmit Village is one of the villages in Merauke, South Papua Province with many children who are still unable to read and even recognize letters and numbers. Basic literacy needs to be applied early in primary school-age children when brain development can still be shaped. Due to conditions that cannot gain knowledge in school, one of the activities that can be done to improve basic literacy is to conduct basic literacy training for children in Onggatmit Village with word stacking games. This service activity was carried out in four stages, namely survey, socialization, training and monitoring. The results of this service activity run smoothly and can improve basic literacy skills carried out with word stacking games for children in Onggatmit Village.*

Keywords: Literacy, Game, Onggatmit.

Abstrak. Kualitas Pendidikan di Indonesia masih rendah, salah satu penyebabnya yaitu masih rendahnya kemampuan membaca dalam hal ini literasi baca serta kemampuan berpikir kritis utamanya pada anak-anak. Hal tersebut berdasarkan data bahwa Provinsi Papua menempati urutan terakhir dengan nilai 19,90 yang menunjukkan kategori sangat rendah. Kampung Onggatmit merupakan salah satu kampung di Merauke Provinsi Papua Selatan dengan banyak anak-anak yang masih belum mampu membaca bahkan mengenal huruf dan angka. Literasi dasar perlu diterapkan sejak dini pada anak usia sekolah dasar saat perkembangan otak masih dapat dibentuk. Karena kondisi yang tidak dapat mengenyam ilmu di bangku sekolah, maka salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi dasar yaitu dengan melakukan pelatihan literasi dasar bagi anak-anak Kampung Onggatmit dengan permainan susun kata. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu survey, sosialisasi, pelatihan dan monitoring. Hasil kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar yang dilakukan dengan permainan susun kata pada anak-anak Kampung Onggatmit.

Kata Kunci: Literasi, Permainan, Onggatmit.

How to Cite: Uskenat, K., Simbolon, M., & Yuliatun, T. (2024). Susun Kata Tingkatkan Literasi: Pelatihan Kreatif bagi Anak-Anak Kampung Onggatmit. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 755-762. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4755>



Copyright (c) 2024 Kristina Uskenat, Merta Simbolon, Tutik Yuliatun. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Salah satu penyebab tingkat Pendidikan di Indonesia masih rendah adalah masih rendahnya minat baca atau rendahnya literasi serta kemampuan berpikir kritis (Rizky Anisa et al., 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Papua, Indeks aktivitas literasi membaca (Alibaca) dari 34 provinsi, Provinsi Papua menempati urutan terakhir dengan nilai 19,90 yang menunjukkan kategori sangat rendah. Puslitjakdikbud memberikan rekomendasi agar pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus bagi masyarakat dan juga masyarakat perlu berpartisipasi dalam menyelenggarakan aktivitas rutin yang dapat meningkatkan indeks alibaca (Puslitjakdikbud, 2019). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan memperhatikan dan memberikan kegiatan berupa pelatihan dasar agar literasi dasar dari setiap lingkup masyarakat khususnya generasi emas dapat meingkat.

Literasi dasar mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya dan kewargaan. Untuk memiliki masa depan yang lebih baik, siswa di jenjang pendidikan dasar harus menguasai enam literasi dasar (Juliana et al., 2023). Literasi baca dan tulis merupakan dasar yang dilakukan oleh pemerintah yang sudah dilaksanakan sejak dini dalam upaya memberantas kebodohan dan kemiskinan. Literasi dasar yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak adalah

literasi/kemampuan baca tulis yang mana perlu dilatih sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Hewi yang mengatakan bahwa pada usia awal lahir sampai enam tahun merupakan waktu literasi awal yang memungkinkan anak-anak mempelajari simbol untuk mempersiapkan membaca, mempelajari huruf awal dari nama benda, dan menulis dan mengucapkan huruf A-Z (Hewi, 2020). Sebagai dasar pengembangan kemampuan literasi pada tahap berikutnya, literasi dasar perlu untuk dipelajari sejak usia dini (Sefriyanti et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan (Dana Pratama et al., 2021) bahwa kemampuan literasi sebagai dasar pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kampung Onggatmit merupakan salah satu daerah di Wilayah kota Merauke, yang ditempati oleh Masyarakat dari suku Asmat Papua Selatan yang mana sebagian dari anak-anak belum mengetahui huruf dan angka. Dari total 20 dengan rentang umur 2-9 tahun, 80% anak-anak di daerah lingkungan Onggatmit masih belum bisa mengenal huruf, baca dan tulis. Data yang diperoleh masih ditemukan anak-anak kesulitan dalam proses belajar terutama dalam mengenali huruf, kata dan struktur kalimat. Hal ini disebabkan karena rata-rata anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam Pendidikan di bangku sekolah dan lebih mengikuti orang tua bekerja sehari-hari untuk mencukupi segala kebutuhan dalam keluarga. Data ini sesuai dengan analisis primer yang telah dilakukan oleh BPK Papua tentang factor penyebab angka melek huruf siswa/i di Papua (Badan Pusat Statistik Propinsi Papua, 2024). Kebutuhan belajar anak-anak disini belum dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting, sehingga kemampuan literasinya masih belum baik (Sumanik et al., 2024). Hal ini masih jauh dari harapan pemerintah yaitu ingin anak-anak Papua menerima pendidikan berkualitas tinggi (Afriansyah, 2022).

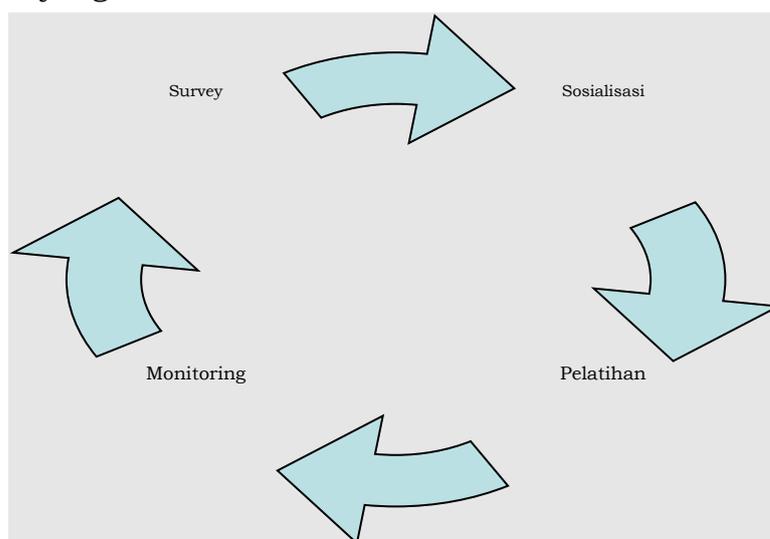
Menumbuhkan semangat literasi dasar pada anak usia dini perlu kerjasama dari banyak pihak (Fikriyah et al., 2020). Dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan pendapat Maswar mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah menjadi menarik asyik dan menyenangkan jika menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan (Maswar, 2019). Permainan susun kata merupakan salah satu permainan edukatif yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal huruf, kata dan kalimat dengan lebih menyenangkan sehingga anak-anak dapat lebih mudah menerima dan menyerap informasi yang diberikan. Permainan susun kata dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik halus siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui kegiatan bermain alat permainan edukatif maka siswa dapat mengembangkan karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Wathon, 2018). Dengan menggunakan permainan susun kata diharapkan dapat memberikan solusi dalam pengajaran literasi dasar khususnya literasi baca dan literasi tulis. Pembelajaran yang didesain secara kreatif akan meningkatkan motivasi belajar anak (Sidiq et al., 2013). Dengan demikian, pendekatan ini dapat mendukung guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi perkembangan keterampilan literasi anak-anak.

Peningkatan kemampuan literasi menjadi salah satu fokus pemerintah (Syaodih et al., 2021). Hal tersebut senada dengan penelitian (Wahab et al., 2023) bahwa upaya meningkatkan peningkatan literasi sudah banyak

dilakukan oleh banyak pihak, baik dengan metode permainan maupun pojok baca. Oleh karena itu, mengingat bahwa kemamouan literasi anak-anak di Onggatmit masih rendah maka penting dilaksanakan kegiatan yang dapat membantu anak-anak di wilayah Onggatmit agar dapat mengembangkan kemampuan dalam baca dan tulis melalui program pelatihan baca tulis agar dapat meningkatkan angka melek huruf sehingga dapat memberikan dampak pada berkurangnya nilai kemiskinan dan kebodohan yang masih ada. Hal ini sesuai dengan (Harling, Rumlatur, & Tobi, 2020) yang telah meningkatkan kemampuan baca dan kemampuan menulis dengan baik anak usia sekolah melalui kegiatan pengabdian. Adapun dari kegiatan pelatihan yang akan dilakukan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada anak-anak Onggatmit. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di daerah Onggatmit pada tanggal 22 hingga 25 juni 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Musamus, Merauke. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 50 anak-anak berusia 2-9 tahun di Kampung Onggatmit. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yang diuraikan dalam Gambar 1.



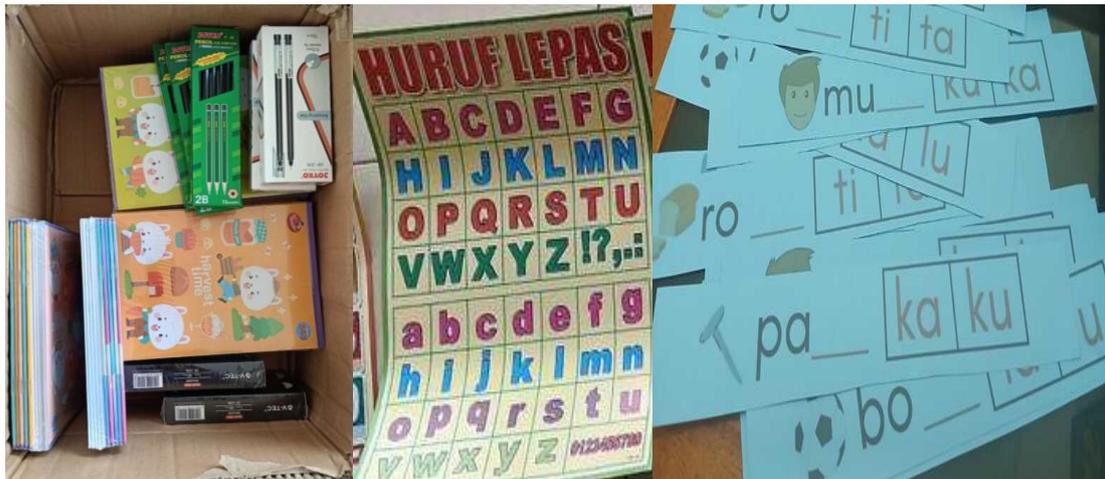
Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

Tahap pertama yaitu survey. Tim pengabdi akan melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala kampung Onggatmit tentang masalah dan tantangan pendidikan tepatnya untuk anak usia dini. Tahap kedua yaitu sosialisai. Pada kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdi akan melaksanakan sosialisasi dan koordinasi kepada kepala kampung Onggatmit tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai tindak lanjut dari kegiatan survei. Tahap berikutnya yaitu pelatihan. Tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akan melaksanakan kegiatan pelatihan baca dan tulis melalui alat bantu media susun kata. Pada tahap pelatihan agar berjalan lebih maksimal tim pengabdi membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil. Tahap pelatihan berakhir, maka berikutnya akan dilaksanakan kegiatan. Kegiatan monitoring ini merupakan tahap kegiatan dimana melihat tim pengabdi akan menganaisi tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan (Yuwana, 2024). Kegiatan

pengabdian ini selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator antusiasme anak-anak dalam pelatihan, peningkatan literasi dengan melihat kemampuan dalam menulis huruf -Z, menulis nama sendiri, menyusun kata, dan hasil tulisan angka 1-10.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa permainan susun kata sebagai upaya meningkatkan literasi dasar ini ditujukan bagi anak-anak warga kampung Onggatmit. Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang adalah literasi (Oktavia et al., 2023). Literasi juga hanya bisa dilaksanakan jika itu benar-benar diimplementasikan (Sriwijayanti et al., 2022). Mengingat hal tersebut, maka susun kata sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan literasi dilaksanakan melalui empat (4) tahapan yang diuraikan sebagai berikut. *Tahap Survey*: pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi masalah pada mitra dalam hal ini pengkajian masalah dengan melakukan diskusi bersama kepala Kampung Onggatmit, dan ditemukan bahwa rata-rata anak-anak tidak bersekolah dan lebih mengikuti orang tua untuk bekerja sehingga 80% anak-anak berusia sekolah masih belum mengenal huruf dan belum bisa membaca. Kegiatan menulis merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreatifitas anak (Irdiana et al., 2023). Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan berupa alat tulis (buku dan pensil/pena) dan juga poster huruf dan angka.



Gambar 2. Alat tulis, poster huruf lepas dan kertas permainan susun kata

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala kampung terkait dengan rencana yang akan dilakukan dan juga menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Pada Gambar 2 di atas terdapat alat tulis, poster huruf lepas, dan kertas permainan susun kata yang akan digunakan pada tahap pelatihan. Perlengkapan tersebut sebelumnya ditunjukkan terlebih dahulu kepada kepala kampung.



Gambar 3. Pemberian arahan bagi anak-anak terkait kegiatan

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan selama 3 hari dimana pada hari pertama dimulai dengan pengarahan kepada anak-anak kampung onggatmit berkaitan dengan rangkaian kegiatan, seperti pada Gambar 3 di atas. Arahan tersebut tepatnya diberikan untuk anak-anak usia sekolah (2 tahun – 9 tahun). Pada tahap ini, selanjutnya tim pengabdian membagi anak-anak ke dalam lima kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Masing-masing kelompok dibantu oleh tim pengabdian dari mahasiswa yang dibantun oleh dosen. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengenalkan huruf lepas (huruf besar dan kecil), kemudian Langkah berikut adalah meminta anak-anak untuk menuliskan nama masing-masing pada buku yang dibagikan. Setelah mengenalkan huruf, tim pengabdian juga mengenalkan angka bagi anak-anak, dengan kisaran angka 1-30.



Gambar 4. Pengenalan huruf dan angka oleh tim pengabdian

Tahap Monitoring

Tahap ini merupakan tahap dimana tim pengabdian melakukan evaluasi melalui monitoring terhadap pelatihan yang telah dilakukan dengan memberikan kuis dan kesempatan kepada anak-anak yang telah dilatih untuk menuliskan secara acak kata yang disebutkan oleh tim pengabdian pada buku yang telah dibagikan serta memberikan tes hitungan yang sederhana untuk melihat daya serap hitungan anak-anak setelah diberikan pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan (Harling et al., 2021) bahwa perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi untuk melihat ketercapaian pelatihan literasi setelah dilaksanakannya pelatihan untuk anak-anak.



Gambar 5. Tahapan Monitoring

Dengan melakukan pelatihan literasi yang berbasis game lebih meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang telah diberi pelatihan dapat menuliskan kata, menyusun kata dengan permainan serta dapat mengitung angka. Hal ini sesuai sejalan dengan pendapat (Widuroyeki et al., 2023). yang menyatakan bahwa game edukasi rekreasiku dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk anak kecil dengan melibatkan mereka dalam permainan membaca dan menulis dan meningkatkan kemampuan literasi anak. Jika literasi dasar (baca dan tulis) pada anak sudah dilatih sejak dini berkaitan dengan proses minta akan terhadap keaksaraan awal (Arika Novrani et al., 2021). Adanya indikator dapat mempermudah ketercapaian suatu pembelajaran (Lintang Fi Baiti Agustin et al., 2023). Berdasarkan hasil pelatihan dilihat dari antusiasme anak-anak dalam pelatihan, peningkatan literasi dengan melihat kemampuan dalam menulis huruf -Z, menulis nama sendiri, menyusun kata serta menulis angka 1-10 mengalami peningkatan yang tadinya belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar melalui pelatihan literasi baca tulis bagi anak-anak di lingkungan Onggatmit. Pelatihan ini berhasil terbukti dengan capaian yang diharapkan terpenuhi yaitu anak-anak Onggatmit telah mampu mengenali huruf, dapat mengeja dan dapat membaca serta mengenali angka, dapat mengitung kombinasi sederhana beberapa angka. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan angka melek huruf Masyarakat papua agar dapat mengurangi kebodohan dan kemiskinan. Saran untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan penyediaan buku bagi anak-anak yang dapat diakses secara gratis.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, A. (2022). Reflections on Twenty Years of Education Development in the Land of Papua (2001-2021). *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 48(1).
- Arika Novrani, Dewi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, & Iis Faridah. (2021). *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Unicef.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Papua. (2024). INDEKS PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA TAHUN 2023. *Badan Pusat Statistik Propinsi Papua*, 12.
- Dana Pratama, R., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 30-42. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.

- Harling, V. N. Van, Romalutur, S., & Tobi, M. D. (2021). Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 577–584. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11579>
- Hewi, L. (2020). *Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi*.
- Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2023). Pelatihan membangun kreativitas dan literasi keuangan bagi generasi milenial. *Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 521–525.
- Juliana, R., Witarsa, R., Magister, M., Dasar, P., Pahlawan, U., Tambusai, T., & Corresponding Author. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Maswar, M. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN SISWA (MMS) BERBASIS METODE PERMAINAN MATHEMAGIC, TEKA-TEKI DAN CERITA MATEMATIS. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.28-43>
- Oktavia, D., Elbas, C. R., Irwansyah, K. A., Sartika, R., & Chania, E. (2023). Pelatihan Literasi pada Masyarakat Desa Renah Jelmu: Kampung Literasi Anak Negeri. *Indonesia Berdaya*, 4(2), 501–506. <https://doi.org/10.47679/ib.2023422>
- Puslitjakdikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkartti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. In *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Sefriyanti, Khomsiyati, S., & Purwanti, E. (2024). Pelatihan Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Peduli*, 1(4), 14.
- Sidiq, S., Pramono, W. B., & Damayanti, A. (2013). Pelatihan Menulis Kreatif untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 217–223.
- Sriwijayanti, R. P., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Pelatihan Menulis Kreatif dalam Konteks Cerita Anak Melalui Project-based Learning: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 367–372. <https://doi.org/10.47679/ib.2022231>
- Sumanik, N. B., Jua, S. K., & Puspa, L. (2024). Pelatihan Literasi Baca Bermuatan Pendidikan Inklusif pada Anak Asli Papua Suku Asmat. *Madaniya*, 5(2), 450–459. <https://doi.org/10.53696/27214834.781>
- Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., & Setiawan, D. (2021). Pelatihan Sains Kreatif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1854–1859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.771>

- Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5557>
- Wathon, A. (2018). Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, 1(2), 113–128. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/50>
- Widuroyekti, B., Luluk, H., & Iswati. (2023). Meningkatkan Literasi Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Game Edukasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>
- Yuwana, R. Y. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi di Merauke: Program Baca-Tulis untuk Anak-Anak Pedesaan. *AKSELERASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2022–2025.